



SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

Edisi November 2017

MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN DAN KINERJA SAHAMNYA



Perusahaan - perusahaan di Indonesia baru saja selesai melaporkan kinerja keuangan 9 bulan 2017. Dari sejumlah 75 perusahaan yang tercatat di bursa, penjualan dilaporkan naik 11,8% YoY (dibandingkan 9 bulan 2016), sementara laba dilaporkan naik 14,1% YoY. Dari hasil perhitungan sekuritas Macquarie, dari sampel 54 perusahaan yang memiliki perkiraan laba (70% dari IHSG), tercatat 43% hasilnya dibawah perkiraan, 26% diatas perkiraan dan sisanya sesuai perkiraan. Momentum penjualan melambat di kuartal 3 2017 menjadi 2% QoQ (dibandingkan kuartal 2 2017) dan 8% YoY, sementara laba bersih melambat menjadi 14% YoY dari 16% YoY di 2 kuartal sebelumnya. Sektor-sektor yang mencatat pertumbuhan laba diatas perkiraan adalah: konstruksi, pertambangan dan properti. Sektor yang pertumbuhannya sama dengan perkiraan adalah: perbankan, ritel, barang konsumsi, telekomunikasi dan otomotif, sementara yang dibawah perkiraan adalah: semen, kawasan industri, pakan ternak dan media.

Menarik untuk diperhatikan, bagaimana korelasi antara pencapaian hasil perusahaan disbandingkan dengan kinerja

sahamnya (30/12/17-31/10/17).

Sektor yang paling mengecewakan adalah konstruksi, karena meskipun pertumbuhan labanya bagus, sahamnya justru turun tajam sepanjang tahun ini (PTPP -24,1%, WSKT -15,5%, WIKA -15,4%) dan hanya ADHI (+6,45%) yang masih positif meskipun lebih rendah dari kinerja indeks. Sektor yang paling kuat adalah perbankan (BBNI +41,9%, BMRI +24,6% dan BBRI +37,8%). Sementara di sejumlah sector terlihat preferensi perusahaan dibanding sektornya, di properti, PWON tercatat naik +12,3%, meskipun SMRA -21,6% dan CTRA -9,0%. Di semen, SMGR +22,8% sementara INTP +53,1%. Sektor semen ini akan terasa anomali karena secara kinerja keuangan justru termasuk yang hasilnya dibawah perkiraan.

Apa yang bisa dipetik dari perbedaan antara kinerja laporan keuangan dan kinerja saham? Kami menduga bahwa kinerja harga saham mendahului laporan keuangannya. Jika ini benar maka diperkirakan ke depannya, perusahaan konstruksi akan mengalami perlambatan kinerja, dan perusahaan semen sebaliknya. Waktu yang akan menjadi hakim terhadap perkiraan tersebut. Namun secara umum, bisa dikatakan bahwa investor menghargai konsistensi pertumbuhan laba dan kualitas laba itu sendiri. Yang dimaksud dengan kualitas laba adalah apakah pertumbuhan laba itu tercermin juga di arus kas, dan apakah pertumbuhan itu hanya sesekali, atau ada ancaman terhadapnya di masa depan. Itulah menariknya investasi, usaha manusia untuk mencoba menginterpretasikan masa depan di tengah ketidakpastian hasilnya.

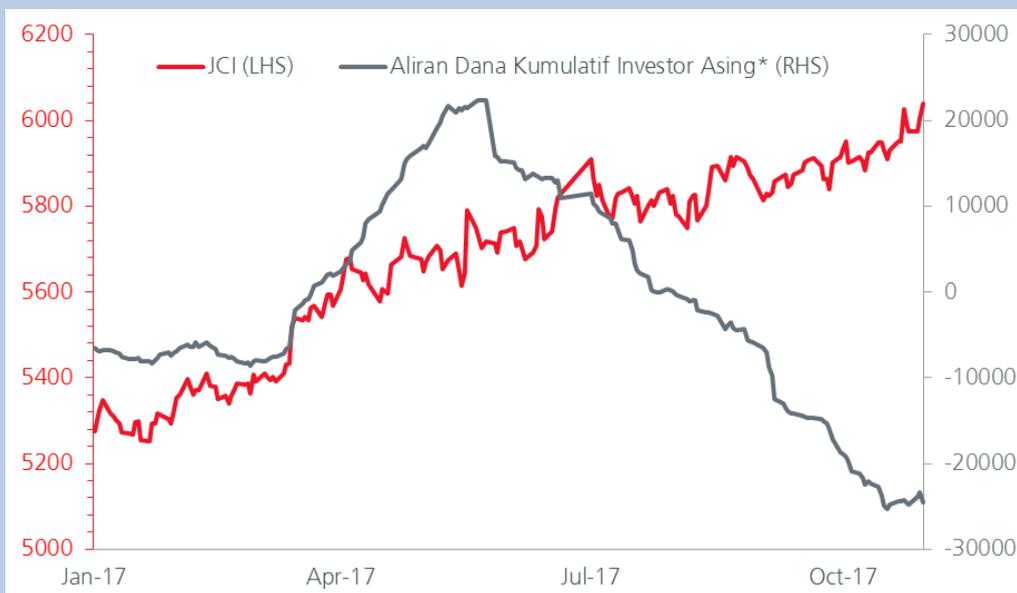
Indeks saham tembus level 6.000, namun pasar obligasi terkoreksi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali mencatatkan rekor tertinggi di bulan Oktober menembus level psikologis 6.000, naik sebesar 1,78% MoM. Kinerja yang kuat ini didorong oleh kondisi makroekonomi yang cukup stabil dan juga optimisme dari investor lokal walaupun investor asing telah melakukan penjualan saham pada beberapa bulan terakhir. Sektor-sektor yang unggul adalah pertambangan (+12,15% MoM) dan industri dasar (+9,74% MoM) sedangkan sektor yang tertinggal adalah Infrastruktur (-6,31% MoM) dan perkebunan (-1,39% MoM). Rata-rata volume perdagangan naik sebesar 14,20%, dari angka Rp 4,91 triliun ke angka Rp 5,61 triliun di bulan Oktober.

Di sisi lain, Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX turun sebesar 1,30% setelah investor asing mencatatkan arus keluar pada bulan Oktober. Kepemilikan investor asing di pasar obligasi turun sebesar Rp 23,17 triliun MoM ke angka Rp 796,20 triliun. Selain itu, Bank Indonesia (BI) cenderung mempertahankan suku bunga *7-days Reverse Repo* di level 4,25%. Keputusan BI ini mempertimbangkan potensi kenaikan suku bunga The Fed pada bulan Desember. Meskipun demikian, BI mengatakan kebijakan saat ini cukup untuk mencapai target makroekonomi dan inflasi. Defisit transaksi berjalan juga terpelihara dengan baik pada kisaran yang cukup sehat. Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun naik 30 *bps* ke angka 6,80% di bulan Oktober. dan nilai tukar Rupiah melemah 0,59% MoM ke angka Rp 13.572/USD, atau turun sebesar 1,01% terhadap US Dollar sepanjang tahun 2017. Pada bulan Oktober, rata-rata suku bunga deposito bertenor 1 bulan turun sebesar 10 *bps* dan berada di level 5,73%.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengindikasikan bahwa tingkat inflasi naik sebesar 3,58% untuk YoY bulan Oktober atau naik 0,01% MoM. Indonesia juga mencatatkan kembali surplus neraca perdagangan terbesar dalam sejarah untuk periode bulan September, yakni USD 1,76 miliar. Angka ini adalah yang terbesar sejak November 2011, mengalahkan angka bulan Agustus dan jauh diatas konsensus (USD 1,26 miliar). Namun, ekspor turun 4,51% MoM dan impor juga turun sebesar 5,39% MoM.

Grafik 1. Indeks Harga Saham Gabungan dan Aliran Dana Kumulatif Investor Asing 2017



Sumber: Bloomberg per 31 Oktober 2017

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 2500 karyawan dan jumlah dana kelolaan lebih dari USD 170 miliar per 30 Juni 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 69,02 triliun per 31 Oktober 2017. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.